

PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MAFATIHUSALAM
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Lisa Kurniati¹, Suci Hartati², Ali Munirom³

¹ lisakurniati753@gmail.com ²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Prayer Discipline, Student
Morals

Kata kunci:

Kedisiplinan Sholat,
Akhlaq Siswa

Abstract

This research was conducted at the Nurul Ma'aruf Private Elementary School which lasted for 2 months starting from May to July. This research is a qualitative research that aims to find out how the Curriculum Development in Islamic Religious Education Learning at Mafatihusalam Middle School, Jati Agung District, South Lampung Regency. The results of the study indicate that the implementation of the Islamic Religious Education curriculum at the Nurul Ma'aruf Private Elementary School has its own tips in implementing its curriculum. The tips include: (1) A cultum is carried out by students every Dhuhur prayer in three languages (Indonesian, English, Arabic) alternately every day. (2) getting students used to appearing in public to train their self-confidence and accelerate foreign language mastery (3) learning strategies are applied in the morning (4) using an integrated system in implementing the curriculum, so that there is a correlation between general subjects and religious subjects

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf yang berlangsung selama 2 bulan mulai dari Mei sampai dengan Juli. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Kurikulum Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Mafatihusalam Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf mempunyai tips tersendiri dalam menerapkan kurikulumnya. Adapun tips tersebut antara lain: (1) Dilaksanakan kultum oleh siswa setiap shalat dhuhur dengan tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab) secara bergantian setiap hari. (2) membiasakan siswa tampil di depan umum guna melatih kepercayaan diri dan mempercepat penguasaan bahasa asing (3) strategi pembelajaran diterapkan dipagi hari (4)

menggunakan sistem terpadu dalam penerapan kurikulumnya, sehingga terdapat korelasi antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses —memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah, 2022)

Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah. (Sari et al., 2022) Pengembangan kurikulum adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap Madrasah atau lembaga pendidikan, hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Hal ini tersebut sesuai dengan pernyataan Dirjen Diknas Indra Jatisidi.

“Madrasah tidak dilarang untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Dalam kaitan ini, sekolah seharusnya lebih kreatif mengembangkan kurikulum yang bermanfaat bagi peserta didik, tanpa harus menunggu petunjuk dari pemerintah. Hanya saja pengembangan itu harus tetap berdasarkan pada desain kurikulum nasional”. (Jatisidi, 2007) Kebebasan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sebenarnya merupakan peluang sekaligus tantangan bagi guru terutama bagi kepala madrasah dalam dunia pendidikan yang terkait. Pendidikan merupakan suatu hal yang harus diindahkan oleh setiap insan bila dia ingin mencapai kesuksesan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Muhaimin menyatakan bahwa kurikulum madrasah perlu dikembangkan secara terpadu, dengan menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi pengembangan berbagai mata AJARAN umum, yang operasionalnya dapat dikembangkan dengan cara mengimplisitkan ajaran dan nilai-nilai Islam kedalam bidang studi IPS, IPA dan sebagainya, sehingga kesan dikotomis tidak terjadi. Model pembelajaran bisa dilaksanakan melalui team teaching, yakni guru bidang IPS, IPA atau lainnya bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk menyusun desain pembelajaran secara konkrit dan detail, untuk

diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. (Muhaimin, 2005)

Dari paparan di atas jelas bahwa pengembangan kurikulum mempunyai peran sangat penting dalam menerapkan model-model pembelajaran. Bertolak dari permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti lantaran bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan kurikulum model eklektik dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP MAFATIHUSALAM KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2024/2025.

KERANGKA TEORITIK

Sebelum kita melangkah lebih jauh sebaiknya kita mengerti dulu apa itu kurikulum. Kata "kurikulum" berasal dari bahasa latin, *A little racecourse* (suatu jarak yang ditempuh dalam pertandingan olah raga). Yang kemudian dialihkan kedalam pengertian pendidikan menjadi *Circle of Instruksion* yaitu suatu lingkaran pengajaran, dimana guru dan murid terlibat di dalamnya. (Arifin, 2004) Ada juga yang berpendapat bahwa "Kurikulum" berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *Curere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah "Kurikulum" diartikan sebagai *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh guru atau pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap serta nilai-nilai. Al-khauly dalam muhaimin menjelaskan bahwa Al-Manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. (Muhaimin, 2005) Kurikulum menurut Oemar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. (Hamalik, 2005)

Pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli rupanya sangat bervariasi, tetapi dari berbagai definisi itu dapat ditarik benang merah, bahwa disatu pihak ada yang menekankan pada isi pembelajaran atau mata kuliah, dan di lain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar. Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. (Hamalik, 2005)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2017)

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena

atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena-fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. (Arikunto, 1998)

Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari wawancara, catyatan lapangan video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2017) Dalam hal ini, pelaksanaan penelitian dan pengkajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Dalam penerapan kurikulum yang dilakukan di SMP MAFATIHUSALAM, setidaknya terdapat empat pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: Pendekatan Subyek Akademik, Pendekatan Humanistik, Pendekatan Teknologi, Pendekatan Rekonstruksi Sosial.

Hasil ini sesuai dengan hasil interview peneliti dengan Siti Fatimah selaku Kepala Sekolah SMP MAFATIHUSALAM pada hari Senin tanggal 1 April 2008, pukul 10.00 WIB. Beliau mengatakan bahwa ada empat pendekatan, kesemuanya diterapkan pada pengembangan kurikulum di SMP MAFATIHUSALAM. Masing-masing pendekatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik bahwa kajian mata pelajaran. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa karena keempat pendekatan telah diterapkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat, maka pendidikan yang kami menyebut-nyebut sebagai pendekatan Eklektik.

Dari hasil interview dengan informan sebagaimana tersebut diatas dapat peneliti deskripsikan tentang metode pendekatan pengembangan kurikulum sebagaimana sebagai berikut:

1. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Subyek Akademis Kondisi riil yang terjadi di SMP MAFATIHUSSALAMAH dalam penerapan kurikulum dapat dijelaskan bahwa program pendidikan didasarkan pada sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi ilmu pengetahuan yang lainnya. Sebagai contoh adalah pendidikan agama Islam. Untuk aspek keimanan atau mata pelajaran akidah akhlak menggunakan sistematisasi Tauhid, mata pelajaran Alqur'an atau Tafsir, akhlak menggunakan sistem ilmu akhlak, ibadah atau syariah muamalah menggunakan sistematisasi ilmu fiqh

Dari beberapa contoh sistematisasi mata pelajaran diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa SMP MAFATIHUSSALAMAH dalam pembinaannya selalu menginternalisasikan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain terutama semua mata pelajaran senantiasa dikaitkan dengan nilai-nilai dan agama Islam.

Sebagaimana pelajaran ekonomi sub bahasan jual beli dikaitkan dengan fiqh mu'amalah, keanekaragaman hayati dalam pelajaran biologi dengan proses penciptaan alam dalam mata pelajaran Al-qur'an, Hadits, norma dan etika sebagai warga negara dalam mata pelajaran PPKN dengan pelajaran akidah akhlak.

2. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Humanistik Berdasarkan hasil observasi penelitian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SMP MAFATIHUSALAM mengarah pada sistem pembelajaran Student Active Learning sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya. Maka dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum SMP MAFATIHUSALAM menggunakan humanis. Dalam pendekatan humanis merupakan model pengembangan yang bertolak dari ide memanusiakan manusia yang mendorong siswa untuk dapat menumbuhkan kembangkan alat-potensial dan potensi-potensi dasar atau fitrahnya serta mendorongnya untuk mampu mengemban amanah baik sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di muka bumi. Tujuan ini dapat diterapkan di pelajaran matematika ataupun sejarah yang lain yang menggunakan strategi pembelajaran tutorial yang secara tidak langsung melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya dan membantu kepada teman-teman mereka yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas mereka. Begitu juga dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan diskusi yang membiasakan anak didik untuk mampu menyelesaikan tugas melalui musyawarah. yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pengembangan daya nalar, kekritisan, tenggang rasa saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, kesemu hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang masih terpendam dalam diri siswa.
3. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Teknologis Pada dasarnya model pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan teknologis bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi hasil belajar dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut. Sesuai dengan hasil Interview dengan Sugiono selaku Waka kurikulum pada hari Rabu tanggal 26 Maret pukul 10.00 WIB. Ia beranggapan bahwa kurikulum yang dikembangkan pemerintah saat ini (KTSP) sangat bagus diterapkan, karena sangat memperhatikan siswa dan juga bukan hanya guru diterapkan, karena sangat memperhatikan siswa dan bukan hanya guru yang aktif, akan tetapi siswa juga dituntut aktif, apalagi kompetensi siswa juga diperhatikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. SMP MAFATIHUSALAM ini pun sudah menerapkan KTSP. Meskipun tidak untuk kelas XII.120 Dari hasil interview sebagaimana tersebut diatas, dapat dideskripsikan bahwa SMP MAFATIHUSALAM sudah menerapkan KTSP meskipun hanya untuk kelas VII dan VIII. Dengan demikian dikatakan bahwa SMP MAFATIHUSALAM telah menerapkan model pengembangan kurikulum melalui pendekatan teknologis.
4. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial Sebagai salah satu bentuk metode pembelajaran, SMP MAFATIHUSALAM sering kali mengadakan penelitian langsung kepada masyarakat menyangkut

permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi sebagaimana hasil interview dengan Bpk. Sugiono selaku Waka kurikulum SMP MAFATIHUSALAM yang menjelaskan bahwa bentuk dan jenis kegiatan penelitian tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, orang tua siswa, adalah seperti penyimpangan-penyimpangan yang kerap dilakukan kaum pelajar ditengah-tengah masyarakat, memakai narkoba, meminum minuman keras, melawan kepada orang tua dan sebagainya.

Materi penelitian ini bertolak dari problem yang dihadapi masyarakat, khususnya masyarakat disekitar lingkungan sekolah. Tujuan dan bentuk penelitian ini adlah untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan oleh siswa. Mengasah keterampilan dan keberanian, kejelian dan kekritisian serta jiwa sosial siswa.

Selain itu, mengajarkan kepada siswa untuk semakin peka terhadap segala permasalahan yang dihadapi masyarakat serta berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut. Kurikulum rekonstruksi sosial disamping menekankan isi pembelajaran atau pendidikan juga sekaligus menekankan proses pendidikan dan pengalaman belajar. Pendekatan rekontruksi sosial berasumsi bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, selalu hidup bersama, berinteraksi dan bekerja sama. Melalui kehidupan bersama dan kerjasama itulah manusia dapat hidup berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Tugas pendidik terutama membentuk agar peserta didik menjadi cukup dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan masyarakatnya.

5. Model pengembangan kurikulum melalui Pendekatan Eklektik Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang menunjukkan sebuah lembaga dalam penerapan kurikulum menggunakan pendekatan subyek akademis, humanistik, rekonstuksi sosial, dan pendekatan teknologis, maka secara otomatis lembaga tersebut menggunakan pendekatan Eklektik.

Sebagaimana penjelasan diatas SMP MAFATIHUSALAM menunjukkan bahwa SMP MAFATIHUSALAM menggunakan keempat pendekatan diatas, maka MAN tersebut dapat dikatakan telah menggunakan pendekatan eklektik. Dalam pendekatan tersebut dalam proses belajar mengajarnya lebih mengutamakan adanya perpaduan antara IQ, SQ, CQ, serta EQ atau ada keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. SMP MAFATIHUSALAM sudah menerapkan adanya perpaduan keempat kualitas diatas.

Terbukti dengan adanya sebuah kegiatan jual beli di sebuah pasar. Pada kegiatan tersebut siswa tidak hanya menerapkan praktek jual beli sebagaimana fiqh namun siswa juga belajar cara mengatur keuangan serta mengelola agar tidak terjadi kerugian namun keuntungan yang didapatkan. Demikian halnya juga, SMP MAFATIHUSALAM selalu menekankan internalisasi nilai-nilai agama dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini sebagai upaya untuk penciptaan suasana lingkungan yang relegius sebagai wahana untuk membina ruh dan praktek hidup keislaman

KESIMPULAN

Seluruh paparan yang tertulis sebelum bab ini adalah sebuah refresentasi dari seluruh fokus penelitian yang ada, sebagaimana penutup dari beberapa uraian diatas, maka perlu dibuat sebuah kesimpulan akhir dari beberapa paparan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Smp Mafatihussalam merupakan model pengembangan kurikulum yang memilih yang terbaik dari keempat pendekatan yang ada yakni: Pendekatan Subyek Akademis, Humanistis, Teknologis, dan pendekatan Rekonstruksi sosial yang disesuaikan dengan karakteristik setiap bahan kajian dan mata pelajaran.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses pengembangan kurikulum.
 - a. Faktor pendukungnya adalah: 1. Perguruan Tinggi 2. Masyarakat 3. Sistem Nilai
 - b. Faktor penghambatnya adalah: 1. Guru 2. Masyarakat 3. Biaya

REFERENSI

- Arifin, M. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam* (Bumi Aksar).
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cip).
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksar).
- Jatisidi, I. (2007). Pengembangan Kurikulum Nasional. In *http: www. Yahoo. Com*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Gr).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Sari, D. N., NASOR, M., Pujiarti, E., & Hartati, S. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 305–312. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>